

INTISARI

Penelitian ini mengkaji dimensi ketauhidan dalam puisi “Syahadat” dan “Allah (Fragmen)” yang terdapat dalam kumpulan puisi *Negeri Daging* karya Mustofa Bisri dengan pendekatan struktural dan sosiologi sastra. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan struktur puisi menggunakan teori strata norma Roman Ingarden dan dimensi ketauhidan berdasarkan perspektif tauhid Abu Hasan Al-Asy’ari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa teknik baca dan catat. Pendekatan struktural berupa teori strata norma Roman Ingarden digunakan untuk menganalisis lima lapis struktur puisi, yaitu lapis bunyi, lapis arti, lapis objek, lapis dunia, dan lapis metafisis. Adapun pendekatan sosiologi sastra terkait dimensi ketauhidan berdasarkan perspektif Abu Hasan Al-Asy’ari digunakan untuk menganalisis tauhid *dzat*, *shifat*, dan *af’al* dalam kedua puisi ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap lapis norma telah membangun suasana, menyampaikan pesan, dan menciptakan makna sehingga mampu mengantarkan pada analisis dimensi ketauhidan dalam puisi “Syahadat” dan “Allah (Fragmen)”. Dimensi ketauhidan yang terdapat pada kedua puisi menunjukkan adanya tauhid *dzat* yang menggambarkan pengakuan keesaan, penyucian dari keserupaan dengan makhluk, penafian entitas selain Allah, dan kegagalan mengesakan-Nya. Tauhid *shifat* dalam kedua puisi ini menegaskan *shifat-shifat* Allah seperti *wujud*, *baqa’*, *mukhalafah lil hawadits*, *qiyamuhu bi nafsihi*, *wahdaniyah*, *qudrat*, dan *iradat* dengan menghadirkan realitas yang tidak sejalan. Tauhid *af’al* dalam kedua puisi menegaskan kemutlakan *af’al* Allah dalam tiap perbuatan dan kondisi makhluk, dengan tetap menghadirkan eksistensi *kasb* (usaha) manusia. Dimensi ketauhidan yang terdapat dalam kedua puisi ini terbangun dengan saling berelasi atau berkaitan satu sama lain dan berhasil menjalankan fungsi tauhid sebagai ideologi.

Kata kunci: puisi, dimensi ketauhidan, *dzat*, *shifat*, *af’al*

ABSTRACT

This study examines the dimensions of monotheism in the poems “Syahadat” and “Allah (Fragmen)” found in Mustofa Bisri's poetry collection Negeri Daging using a structural and sociological approach to literature. The purpose of this study is to explain the structure of poetry using Roman Ingarden's theory of strata of norms and the dimension of monotheism based on Abu Hasan Al-Asy'ari's perspective of monotheism. The method used in this study is qualitative descriptive with data collection techniques in the form of reading and note-taking. The structural approach in the form of Roman Ingarden's stratum of norms theory is used to analyze the five layers of the poem's structure, namely the layer of sound, the layer of meaning, the layer of objects, the layer of the world, and the metaphysical layer. Meanwhile, the sociological approach to literature related to the dimension of monotheism based on Abu Hasan Al-Asy'ari's perspective is used to analyze the monotheism of dzat, shifat, and af'al in these two poems. The results of the study show that each layer of norms has built an atmosphere, conveyed a message, and created meaning so that it is able to lead to an analysis of the dimension of monotheism in the poems “Syahadat” and “Allah (Fragmen)”. The dimension of monotheism found in both poems shows the existence monotheism of dzat, which describes the recognition of oneness, purification from similarity with creatures, denial of entities other than Allah, and failure to unify Him. The monotheism of shifat in these two poems affirms the attributes of Allah, such as wujud, baqa', mukhalafah lil hawadits, qiyamuhu bi nafsih, wahdaniyah, qudrat, and iradat by presenting a reality that is not in line. The monotheism of af'al in both poems affirms the absoluteness of Allah's af'al in every deed and condition of creatures, while still presenting the existence of human kasb (effort). The dimensions of monotheism found in these two poems are constructed in relation to one another and successfully carry out the function of monotheism as an ideology.

Keywords: poetry, dimension of monotheism, dzat, shifat, af'al